
ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *PRICE TO BOOK VALUE* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Antonia Riska Andestia
email: antoniariskaandestia@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan adalah dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan menggunakan metode *purpose sampling* dengan dua kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode berturut-turut dan perusahaan *non* perbankan, dari kriteria tersebut diperoleh sampel berjumlah 24 perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji hipotesis yaitu uji F dan t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *return on equity*, *price to book value*, struktur modal, *return* saham.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pekerjaan khususnya pada bidang keuangan instrumen pasar modal istilah *return* saham pasti sudah tidak asing lagi ditelinga kita, terlebih untuk para investor. Informasi mengenai *return* saham ini sangat dibutuhkan karena untuk dapat mengetahui jumlah keuntungan dari investasi yang kita jalani. *Return* saham sangat berguna bagi para investor karena keuntungan yang diperoleh sangat menjanjikan. Tanpa adanya harapan akan mendapatkan *return* atau keuntungan maka investor tidak akan bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan dengan membeli sahamnya. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan oleh investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan dimana investor menanamkan modal, baik keuangan maupun nonkeuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*.

Return saham yang didukung oleh rasio profitabilitas diwakili oleh rasio *return on*

equity (ROE), rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan oleh para investor. Rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur laba bersih yang dihasilkan dari laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan alat ukur sederhana yang membantu investor mengukur pengembalian (*return*) yang akan mereka terima. Ketika *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan setiap tahunnya, para investor akan mendapatkan keuntungan dengan nominal yang lebih tinggi.

Price to book value (PBV) yang sangat berkaitan dengan *return* saham karena rasio ini digunakan untuk melihat apakah sebuah saham dari suatu perusahaan mendapatkan harga yang murah atau mahal. Investor akan membutuhkan informasi dari rasio ini karena jika harga saham murah, investor akan membeli saham tersebut untuk dijadikan modal sebaliknya jika harganya tinggi mungkin saja investor tidak akan langsung membeli karena merasa rugi. Semakin tinggi *Price to book value* (PBV) dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para investor dan semakin baik pasar memandang perusahaan serta prospek kedepannya.

Struktur modal merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh untuk para investor yang akan membeli saham sekaligus menanamkan modalnya untuk mendapat keuntungan sesuai dengan tujuan utama *return* saham. Perencanaan struktur modal seharusnya dipikirkan dengan baik terlebih dahulu karena, jika struktur modal perusahaan meningkat maka tidak menutup kemungkinan para investor akan membeli saham sekaligus menanamkan modalnya. Sebaliknya, apabila struktur modal menurun maka para investor akan ragu untuk membeli saham sekaligus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan indeks LQ45 sebagai objek penelitian. Indeks LQ45 merupakan gabungan pergerakan emiten yang dianggap paling likuid ini diukur dari nilai transaksi di pasar reguler. Indeks LQ45 adalah perhitungan gabungan dari 45 saham, yang akan dinilai dan diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan dari pasar saham. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, minimal sudah 3 bulan berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bagaimana aktivitas transaksi pada pasar reguler yang akan dilihat dari volume, nilai serta jumlah

transaksinya.

Perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham LQ45 akan direview setiap enam bulan sekali, yaitu awal Februari dan awal Agustus. Pada tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dalam perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 adalah baik. Sehingga, perusahaan harus dapat mempertahankan kondisi tersebut sehingga tidak di-*suspend* ataupun di-*delisting* dalam transaksi perdagangan saham di bursa efek. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

KAJIAN PUSTAKA

Return On Equity

Return on equity ini termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya efektivitas manajemen secara keseluruhan yang didapatkan dari penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas ini menunjukkan semakin tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan (Irham, 2017:68). *Return on equity* dapat diperbaiki dengan cara mengetahui interkoneksi antara laporan laba rugi dan neraca dengan mengembangkan strategi-strategi potensial (Ristyawan, 2019). Rasio ini penting untuk para investor agar para investor dapat melihat efektivitas dan efisiensi proses pembentukan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin meningkat rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Price To Book Value

Price to book value termasuk kedalam rasio nilai pasar yaitu rasio yang mencerminkan kondisi suatu pasar yang dimana dapat melihat apa saja yang sedang terjadi di pasar. Rasio ini sering digunakan untuk melihat kondisi pasar dalam hal memperoleh keuntungan yang potensial dari sebuah perusahaan, jika menurut dari penempatan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa depan (Irham, 2017:70). Pengertian *price to book*

merupakan perbandingan atau perhitungan antara *market value* dengan *book value* saham. Rasio ini merupakan sebuah nilai yang dapat dipakai untuk perbandingan apakah saham lebih murah atau sebaliknya apakah saham lebih mahal jika dibandingkan dengan saham yang lain. Selain itu, *price to book value* mencerminkan kondisi suatu *market value* keuangan terhadap manajemen organisasi dari perusahaan yang sedang menjalankan dan menganut prinsip *going concern*. Rasio *price to book value* yang mendapatkan harga tinggi adalah faktor kepercayaan untuk prospek kedepannya. Nilai rasio *price to book value* yang tinggi menunjukkan kebaikan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan karena perusahaan dapat menepati dan memberikan bukti untuk para investor.

Struktur Modal

Struktur modal termasuk kedalam rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan ditangani oleh utang. Pemakaian utang yang terlalu banyak akan membuat perusahaan merasa terancam karena akan menimbulkan *extreme leverage* (utang ekstrem) yang artinya perusahaan terjebak dalam jumlah utang yang semakin tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena hal ini sebaiknya untuk memperbaikinya perusahaan harus mulai menyeimbangkan berapa utang yang masih layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang digunakan untuk membayar utang. Struktur modal perusahaan menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang dan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal maka akan menggunakan rasio solvabilitas. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan catatan bahwa dana yang diperlukan berasal dari tempat yang aman (*safety position*) dan mempunyai nilai untuk memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

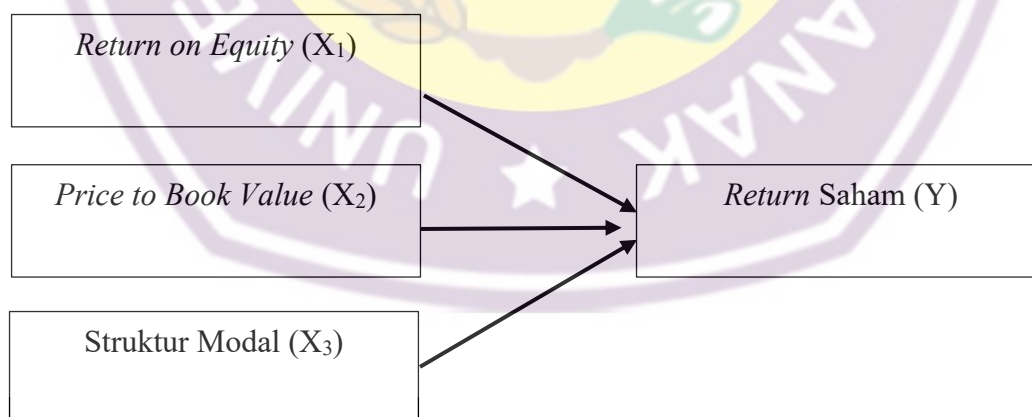
Debt to equity ratio merupakan rasio yang memperbandingkan total utang dengan ekuitas (Triana dan Muhamad, 2020: 14-15). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan mendapatkan biaya yang menyebabkan utang, dimana semakin tinggi rasio ini mencerminkan awalan yang kurang baik untuk perusahaan. Semakin besar utang dibandingkan modal sendiri semakin besar pula risiko keuangan yang akan dihadapi investor sehingga permintaan investor akan tingkat keuntungan yang semakin tinggi dapat saja terjadi. Menggunakan utang yang relatif tinggi akan menimbulkan beban tetap yang

ditanggung perusahaan sehingga menurunkan laba perusahaan serta berdampak pula pada penurunan nilai perusahaan dimata investor.

Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) memiliki arti yang berbeda untuk para investor. Para investor lebih menyukai tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dengan cepat, dengan itu tidak melirik investasi yang keuntungannya terlalu lama. Investor akan lebih sering tertarik pada investasi yang mempunyai keuntungan yang relatif tetap dan pasti. Pertimbangan yang lain adalah seorang investor yang menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan ketidakpastian yang tinggi pula. Menurut Budi (2017: 50) *Return* saham atau biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Menurut Tandelilin (2017: 51) cara menghitung *return* yang baik adalah ketika kita membeli *asset* finansial, sesuatu yang dapat menimbulkan keuntungan atau bahkan kerugian dari investasi ini disebut *return* atas investasi. Pertama, apapun barang yang diterima secara tunai mempunyai nilai investasi. Bagi saham, pembayaran secara tunai dari perusahaan kepada pemegang saham berupa dividen. Kedua, pada saat membeli asset pasti nilainya akan berubah, yang berarti *capital gain* atau *capital loss*. Bagi saham, nilainya dapat mendapatkan peningkatan sehingga pemiliknya dapat dikatakan *capital gain* atau juga dapat mengalami penurunan yang disebut *capital loss*.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Return on equity digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan bagi investor dengan memperlihatkan nilai persentase laba bersih yang tersedia untuk modal yang digunakan oleh perusahaan. Nilai ROE yang tinggi, menggambarkan kondisi perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dari modal yang ada. Peningkatan ROE mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik sehingga mendongkrak nilai jual perusahaan. Meningkatnya nilai jual perusahaan akan berpengaruh pada jumlah permintaan saham perusahaan. Meningkatnya nilai jual perusahaan akan berhubungan dengan jumlah permintaan saham perusahaan yang juga meningkat. Meningkatnya jumlah permintaan saat penawaran tetap maka berhubungan pada peningkatan harga saham perusahaan, sehingga hal ini akan berkorelasi dengan peningkatan pemberian *return* saham. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019: 4193) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham.

H₁: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Price to book value adalah rasio yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memiliki rasio *price to book value* di atas satu. Dari penjelasan ini dapat memberikan gambaran bahwa nilai pasar dapat lebih besar dari nilai buku. Semakin besar rasio *price to book value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang sudah diinvestasikan pada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dapat terlihat lebih tinggi dari investor, maka dapat membuat harga saham meningkat di pasar, dari sini juga dapat membuat *return* saham juga akan ikut meningkat. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Adestia (2020: 4) yang mengemukakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Semakin tinggi *price to book value*, maka semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan uang yang telah diinvestasikan di perusahaan,

jika valuasi perusahaan lebih tinggi dari investor, maka harga saham di pasar akan naik, begitu pula *return* saham. Semakin tinggi *price to book value*, menandakan semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi, harga saham akan naik dan *return* saham akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Jamaluddin, Natalya dan Sarah (2021: 1184) yang mengemukakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂: *Price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham

Struktur modal adalah rasio yang dipakai sebagai alat untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang menghubungkan antara total *debt* dengan total ekuitas. Semakin tinggi struktur modal maka akan menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga akan meningkatkan tingkat risiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham. Semakin besar nilai struktur modal menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman, besarnya jumlah utang perusahaan akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh investor. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian Made dan Gede (2019: 3312) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H₃: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan adalah dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah

sebanyak 45 perusahaan menggunakan metode *purpose sampling* diperoleh sampel berjumlah 24 perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, uji hipotesis yaitu uji F dan t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis perlu mengetahui dan menganalisis hasil data yang telah dikelola dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25* terhadap masing-masing indikator untuk variabel yang diukur dalam penelitian ini yang tertera pada Tabel 1 berikut ini:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	120	-.0730	1.4509	.190387	.2608474
PBV	120	.5658	56.7919	4.292670	8.3628712
DER	120	.1447	3.3135	.986415	.8155910
Return Saham	120	-.4630	2.2913	.068363	.4333357
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari output pada Tabel 1 dapat diketahui variabel X_1 yang mewakili *return on equity* nilai minimum -0,0730, nilai maksimum 1,4509, nilai *mean* atau rata-rata 0,190387, dan standar deviasi adalah 0,2608474. Variabel X_2 yang mewakili *price to book value* nilai minimum 0,5658, nilai maksimum 56,7919, nilai *mean* atau rata-rata 4,292670, dan standar deviasi adalah 8,3628712. Variabel X_3 yang mewakili struktur modal nilai minimum 1,1447, nilai maksimum 3,3135, nilai *mean* atau rata-rata 0,986415, dan standar deviasi adalah 0,8155910. Kemudian Variabel Y yang mewakili *return* saham nilai minimum -

0,4630, nilai maksimum 2,2913, nilai *mean* atau rata-rata 0,068363, dan standar deviasi adalah 0,4333357.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil
Uji Normalitas Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig (2-tailed)</i> = 0,078 Konklusi: uji normalitas dengan menggunakan <i>one sample kolmogorov-smirnov</i> menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya nilai residual berdistribusi normal.	0,078
Uji Multikolinearitas Nilai Tolerance = $X_1= 0,140$; $X_2= 0,141$; $X_3= 0,989$ Nilai VIF = $X_1= 7,139$; $X_2= 7,116$; $X_3= 1,011$ Konklusi: nilai tolerance yang dihasilkan lebih > 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas $X_1= 0,304$; $X_2= 0,359$; $X_3= 0,785$ Konklusi: tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena nilai signifikan ketiga variabel > 0,05.	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji Autokorelasi $dU < DW < 4-dU = 1,733 < 2,258 < 2,266$ Konklusi: hasil perhitungan autokorelasi menunjukkan bahwa hasil $dU < DW < 4-dU$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data bebas autokorelasi.	Tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,018 - 0,908 X_1 + 0,030 X_2 - 0,012 X_3$$

Model regresi linear ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal maka *return* saham bernilai 0,018.
- Koefisien regresi *return on equity* (X_1) bernilai negatif yaitu -0.908 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on equity* sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan

mengalami penurunan sebesar 0,908 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Koefisien regresi *price to book value* (X_2) bernilai positif yaitu 0,030 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *price to book value* sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Koefisien regresi struktur modal (X_3) bernilai negatif yaitu -0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.033		.543	.589		
	Lag ROE	-.908	.044	-.692	-2.639	.010	.140	7.139
	Lag PBV	.030	.009	.834	3.187	.002	.141	7.116
	Lag DER	-.012	.026	-.044	-.450	.654	.989	1.011

a. Dependent Variable: Lag_InvReturn

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

<p>Uji Koefisien Determinasi (R^2) <i>R square</i>=0,105 Kesimpulan: <i>return on equity</i>, <i>price to book value</i> dan struktur modal berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sebesar 10,5 persen, sedangkan 89,5 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>	0,105
<p>Uji F F_{hitung}= 3.639 dan Sig= 0,016 Kesimpulan: hasil F_{hitung} menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.</p>	3.639; 0,016
<p>Uji t X_1= -2,639; X_2= 3,187; X_3= -0,450 dan Sig (2-tailed): X_1= 0,010; X_2= 0,002 Kesimpulan: diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98580 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi < 0,05.</p>	-2,639 3,187 -0,450

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *return on equity*, *price to book value* dan struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Disarankan bagi peneliti berikutnya agar dapat menggunakan rasio yang lain terkait hal yang lebih berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriksa, N. M. C. A., & Sudiarta, G. M. (2019). Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(6), 3303-3332.
- Aulia, T. Z. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 12-24.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 1-18..
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak, (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Agus D., & Martono (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh *return on equity*, *earnings per share*, *economic value added*, dan *market value added* terhadap *return* saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.

-
- Ika, D., & Listiorini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013–2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1).
- Jamaluddin, J., Natalya, N., & Paulina, S. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1182-1195.
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51-67.
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal ilmu sosial, ekonomi dan hukum*, 4(1), 183-195.
- Kurniasih, F., Wati, L. N., & Rajati, T. (2022). Pengaruh Size, Beta, Price To Book Value, dan Koneksi Politik Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 70-77.
- Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Maharani, Widia. (2022). Pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(4).
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Nursita, Meta. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 8(1), 1-17.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio

Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1).

Setyawan, Budi. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Porfotolio & Investasi*. Depok: Kanisius Yogyakarta.

